ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS STRUKTURAL DENGAN PENDEKATAN MORAL TERHADAP CERPEN HATI RUSA KARYA IYUT FITRIA

Salma Nur Asiyah, Abdurahman
Universitas Negeri Padang
salmanuraisyah391@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek struktural dari cerita pendek Hati Rusa dengan menggunakan pendekatan moral, demi mengungkapkan nilai-nilai etis yang terdapat dalam teks serta bagaimana nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui elemen-elemen intrinsik. Analisis struktur mencakup komponen tokoh, alur cerita, setting, tema, dan sudut pandang, yang kemudian dijelaskan secara jelas dengan nilai-nilai moral yang ditawarkan oleh narasi. Pendekatan moral dalam kajian sastra melihat karya sebagai alat untuk membentuk dan merefleksikan norma-norma moral, yang berperan dalam proses pembelajaran serta interpretasi sosial oleh para pembaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cerpen dan novel sebagai bentuk sastra sering kali menyimpan nilai-nilai moral yang membantu pembaca memahami konflik etis serta hubungan individu dengan diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan melalui narasi yang ada. Hasil analisis mengenai cerpen Hati Rusa menunjukkan bahwa permasalahan batin yang dihadapi oleh tokoh utama tidak hanya menyajikan cerita yang realistis, tetapi juga menyiratkan pesan moral terkait tanggung jawab terhadap keluarga, kesetiaan sosial, dan dilema etika budaya. Nilai-nilai ini diungkapkan melalui pilihan naratif, struktur alur, serta setting yang mencerminkan perjuangan tokoh dalam mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tuntutan sosial. Temuan ini menguatkan pernyataan bahwa pendekatan moral dalam studi struktural memberikan sudut pandang baru dalam memahami dimensi etis dari karya sastra yang ada di Indonesia.

Kata kunci: analisis struktural, pendekatan moral, cerpen *Hati Rusa*, kritik sastra, nilai moral.

ABSTRACT

This study aims to explore the structural aspects of the short story "Hati Rusa" using a moral approach, in order to reveal the ethical values contained in the text and how these values are displayed through intrinsic elements. The structural analysis includes the components of character, plot, setting, theme, and point of view, which are then clearly explained through the moral values offered by the narrative. The moral approach in literary studies views works as tools for forming and reflecting moral norms, which play a role in the learning process and social interpretation by readers. Previous

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagiarism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

research has shown that short stories and novels, as literary forms, often contain moral values that help readers understand ethical conflicts and the individual's relationship with themselves, society, and God through the narrative. The analysis of the short story "Hati Rusa" shows that the inner problems faced by the main character not only present a realistic story but also imply moral messages related to family responsibility, social loyalty, and cultural ethical dilemmas. These values are expressed through narrative choices, plot structure, and setting, which reflect the character's struggle in balancing personal interests with social demands. These findings support the assertion that a moral approach in structural studies provides a new perspective for understanding the ethical dimensions of Indonesian literary works.
***Keywords**: structural analysis, moral approach, short story Hati Rusa (Deer Heart), literary criticism, moral values.*

LATAR BELAKANG

Sastra sebagai produk dari budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Melalui penggunaan bahasa yang indah dan susunan cerita yang sistematis, karya sastra mencerminkan kondisi sosial, pertikaian kemanusiaan, serta masalah moral yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Wellek dan Warren (2016) menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang dalam dengan nilai-nilai, ide, dan pandangan hidup dari masyarakat yang menciptakannya. Oleh karena itu, sastra memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran etika dan moral para pembacanya.

Dalam analisis kritik sastra, nilai moral menjadi salah satu elemen kunci yang sering diteliti karena sastra dianggap dapat menyampaikan pesan etis secara tidak langsung melalui konflik, karakter, dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Pendekatan moral memandang karya sastra sebagai media untuk menyampaikan pesan etis yang berkaitan dengan ide tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, serta tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan (Nurgiyantoro, 2013; Suseno, 1987). Dengan demikian, analisis nilai moral dalam sastra harus berhubungan dengan struktur teks yang menyusunnya.

Pendekatan struktural dalam studi sastra melihat karya sebagai suatu sistem mandiri, di mana makna dibentuk melalui interaksi antara elemen-elemen intrinsik seperti tema, alur, karakter, latar, dan perspektif (Teeuw, 1984; Wiyatmi, 2005). Pendekatan ini memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk memahami bagaimana pesan moral tersirat dalam keseluruhan struktur naratif, bukan hadir secara terpisah. Oleh sebab itu, kombinasi pendekatan struktural dan moral menjadi penting agar pemahaman tentang makna etis suatu karya sastra menjadi lebih lengkap.

Cerpen berjudul Hati Rusa karya Iyut Fitria, yang dipublikasikan di harian Kompas pada 14 September 2025, merupakan karya sastra modern yang menggambarkan konflik moral dalam kehidupan masyarakat hutan dan hubungan sosial di dalamnya. Cerita ini mengisahkan sosok Karun yang menghadapi dilema etis antara kewajiban keluarga, kepentingan pribadi, dan norma yang berlaku dalam komunitasnya. Konflik ini tidak hanya disajikan sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga sebagai ruang untuk refleksi moral yang rumit dan relevan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Hingga saat ini, penelitian mengenai nilai moral dalam cerpen umumnya dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra atau mimetik (Sijabat et al. , 2023; Nurdadi et al. , 2024). Di sisi lain, studi yang secara khusus menggabungkan pendekatan struktural dengan pendekatan moral di cerpen kontemporer masih cukup jarang. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk menutup celah tersebut dengan menganalisis bagaimana nilai moral dalam cerpen Hati Rusa dibangun dan disampaikan melalui struktur naratifnya. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah kritik sastra di Indonesia sekaligus menegaskan fungsi sastra sebagai sarana pendidikan moral.

KAJIAN TEORETIS

Pendekatan Struktural dalam Kajian Sastra. Pendekatan struktural adalah salah satu metode penting dalam kritik sastra yang fokus pada elemen-elemen internal pada karya sastra dan hubungan antar elemen tersebut. Menurut Wellek dan Warren (2016), analisis struktural bertujuan untuk memahami karya sastra sebagai entitas yang utuh dan bermakna, di mana setiap elemen saling terkait dan membentuk makna keseluruhan teks. Elemen-elemen internal yang dimaksud mencakup tema, alur, karakter dan pengembangan karakter, latar, sudut pandang, serta pesan.

Nurgiyantoro (2013) mengungkapkan bahwa pendekatan struktural sangat penting untuk mengeksplorasi makna karya sastra secara objektif berdasarkan isi teks tanpa mengandalkan faktor luar seperti biografi penulis atau situasi sosial secara langsung. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi pondasi yang kuat dalam memahami cara pesan moral terintegrasi dalam struktur naratif. Dalam penelitian ini, pendekatan struktural diterapkan untuk mengenali dan menganalisis elemen-elemen internal dalam cerpen Hati Rusa sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral.

Pendekatan Moral dalam Kritik Sastra. Pendekatan moral dalam kritik sastra berlandaskan pada pandangan bahwa setiap karya sastra memiliki tanggung jawab etis terhadap audiensnya. Ugbogbo (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai etika yang terkandung dalam teks serta implikasinya terhadap peningkatan kesadaran moral masyarakat. Sastra dianggap sebagai sarana yang mampu menanamkan nilai-nilai moral melalui representasi tindakan, konflik, dan pilihan yang diambil oleh karakter.

Menurut Semi (2021), pendekatan moral tidak bertujuan untuk menghakimi karya sastra, tetapi untuk memahami pesan etis yang diungkapkan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini, nilai moral tidak selalu dinyatakan secara langsung, tetapi sering kali muncul melalui konflik internal karakter dan akibat dari tindakan mereka. Oleh karena itu, pendekatan moral sangat relevan untuk menganalisis cerpen yang penuh dengan dilema etis seperti Hati Rusa.

Konsep Nilai Moral dalam Karya Sastra. Nilai moral dalam karya sastra adalah prinsip etis yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia dalam menentukan mana yang baik dan buruk. Nurgiyantoro (2013) mengelompokkan nilai moral dalam sastra menjadi tiga aspek utama, yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, serta nilai moral religius. Nilai moral individu berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, seperti tanggung jawab, kesadaran moral, dan kontrol diri. Sementara nilai moral sosial berhubungan dengan interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungannya, dan nilai moral religius merupakan hubungan manusia dengan Tuhan.

Endraswara (2011) menambahkan bahwa nilai moral dalam sastra sering disampaikan dengan cara simbolik dan reflektif, sehingga mengharuskan pembaca untuk melakukan penafsiran yang mendalam terhadap teks. Oleh karena itu, analisis nilai moral perlu dilakukan secara kontekstual dengan memperhatikan struktur naratif yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, konsep nilai moral yang diusulkan oleh Nurgiyantoro digunakan sebagai dasar teoretis untuk mengklasifikasikan dan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen Hati Rusa.

Karya sastra merupakan salah satu produk budaya yang memiliki nilai estetis sekaligus etis dalam kehidupan manusia. Sebagai bentuk ekspresi kreatif, karya sastra tidak hanya menghadirkan

struktur naratif dan estetika bahasa, tetapi juga sering kali mencerminkan pandangan moral, nilai sosial, serta norma budaya masyarakat yang melahirkannya (Ugbogbo, 2024). Dalam perspektif kritik sastra, karya sastra dapat dipandang bukan sekadar permainan kata, melainkan media untuk menyampaikan gagasan moral dan pembelajaran etika kepada pembacanya. Ugbogbo menjelaskan bahwa pendekatan moral dalam kritik sastra bertujuan "untuk mengungkap nilai-nilai etis serta tanggung jawab karya terhadap perubahan moral dalam masyarakat" (Ugbogbo, 2024).

Pendekatan moral dalam kajian sastra memusatkan perhatian pada hubungan antara karya dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana nilai tersebut dapat memengaruhi pembaca. Pendekatan ini berpijak pada keyakinan bahwa sastra memiliki kemampuan menggugah kesadaran moral pembaca melalui tindakan, konflik, dan motivasi tokoh dalam narasi (Semi, 1993; Nurgiyantoro, 2015). Dalam konteks ini, karya sastra tidak hanya dinilai dari aspek estetika, tetapi juga dari dimensi etika yang melekat dalam struktur cerita dan karakter.

Nilai moral sendiri merupakan prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku manusia (Nurgiyantoro, 2015). Sebagai bentuk penilaian etis, nilai moral dalam sastra muncul melalui berbagai unsur teks seperti tokoh, alur, tema, dan setting yang pada gilirannya berperan dalam menghadirkan pesan moral kepada pembaca. Berbagai penelitian sastra telah menunjukkan bahwa karya fiksi seperti cerpen dan novel memiliki potensi besar dalam menyampaikan ajaran moral, baik secara eksplisit maupun implisit (Nurhalifa et al., 2024; Sijabat, Harahap & Lubis, 2023).

Cerpen *Hati Rusa* merupakan salah satu karya sastra yang dapat dianalisis melalui pendekatan moral. Cerpen ini memuat konflik batin tokoh utama yang menghadapi dilema moral antara kepentingan sosial dan kebutuhan pribadi, sehingga menarik dikaji secara struktural untuk menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan struktural, peneliti dapat mengidentifikasi elemen intrinsik teks—termasuk tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang—yang kemudian dihubungkan dengan dimensi moral untuk melihat bagaimana nilai-nilai etis tersebut direpresentasikan dalam narasi. Pendekatan ini serupa dengan penelitian struktural yang telah dilakukan pada novel lain, yang mampu mengungkap nilai moral dan budaya melalui kajian unsur intrinsik (Yuniarti, 2025).

Penelitian terhadap nilai moral dalam karya sastra sangat penting dilakukan karena sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan moral. Dengan membaca dan menganalisis cerita secara mendalam, pembaca dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, Saragih & Febriana, 2024). Selain itu, kajian yang mengintegrasikan pendekatan struktural dan moral memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian sastra Indonesia karena menghadirkan pendekatan interpretatif yang komprehensif dalam memahami makna tekstual dan moral karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada *Kajian Struktural dengan Pendekatan Moral terhadap Cerpen "Hati Rusa"* untuk mengungkap nilai-nilai moral yang muncul dari struktur naratif cerpen serta kontribusinya terhadap pembelajaran etika dalam sastra. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah penelitian kritik sastra, tetapi juga memberi wawasan baru tentang hubungan antara bentuk (struktur) dan isi moral dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

METODE

Penelitian terhadap cerpen Hati Rusa karya Iyut Fitria yang dimuat dalam harian Kompas pada tanggal 14 September 2025 menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan objek yang diteliti (Ratna, 2015). Penelitian kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa kata, kalimat, dan wacana dalam teks sastra, bukan angka atau data statistik (Arikunto, 2013).

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra, yang berfokus pada analisis teks cerpen dengan mengkaji struktur intrinsik dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan upaya memahami dan menginterpretasikan makna data berupa bahasa secara mendalam (Moleong, 2018). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan unsur struktural cerpen serta nilai-nilai moral yang disampaikan pengarang melalui cerita.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral. Pendekatan moral digunakan untuk mengungkap nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan pandangan hidup tokoh dalam cerpen. Teori nilai moral yang digunakan mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2013) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra meliputi tiga aspek, yaitu: (1) nilai moral individu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) nilai moral sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain serta lingkungan sosial dan alam, dan (3) nilai moral religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan dialog dalam cerpen Hati Rusa yang memuat unsur struktural dan nilai moral. Sumber data penelitian adalah teks cerpen Hati Rusa karya Iyut Fitria yang dipublikasikan di laman resmi Kompas.id. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca cerpen secara berulang dan cermat untuk memahami isi cerita secara menyeluruh, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian teks yang berkaitan dengan unsur struktural dan nilai moral (Sudaryanto, 2015).

Analisis struktural dalam penelitian ini meliputi unsur tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur tersebut dianalisis untuk mengetahui keterkaitan struktur cerita dalam menyampaikan nilai moral. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif interpretatif, yaitu menafsirkan data berdasarkan teori yang relevan dan mendeskripsikannya secara sistematis.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) membaca cerpen Hati Rusa secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi unsur struktural cerpen, (3) mengklasifikasikan data berupa kutipan teks yang mengandung nilai moral, (4) menganalisis nilai moral berdasarkan teori Nurgiyantoro, (5) menginterpretasikan hubungan antara struktur cerita dan nilai moral, serta (6) menyusun hasil analisis secara deskriptif dan sistematis.

PEMBAHASAAN

Penelitian ini membahas nilai moral yang terdapat dalam cerpen *"Hati Rusa"* karya Iyut Fitria yang dimuat di Kompas pada 14 September 2025. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan moral berdasarkan teori nilai moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Menurut Nurgiyantoro (2013), nilai moral dalam karya sastra terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu: (1) nilai moral individu (hubungan manusia dengan diri sendiri), (2) nilai moral sosial (hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan), dan (3) nilai moral religius (hubungan manusia dengan Tuhan). Berikut dipaparkan hasil analisis nilai moral dalam cerpen *"Hati Rusa"*.

Nilai Moral Individu *(Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri)*

Nilai moral individu berkaitan dengan sikap batin dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri, seperti tanggung jawab, keteguhan hati, pengendalian emosi, dan kesadaran nurani (Nurgiyantoro, 2013). Dalam cerpen *"Hati Rusa"*, nilai moral individu tercermin melalui tokoh Karun sebagai tokoh utama.

> Data 1 *(Paragraf awal) "Karun mondar-mandir saja di beranda rumah. Wajahnya berkerut gelisah. Sebentar-sebentar ia duduk di bangku kayu. Mengusap-usap dan mengacak-acak rambut."*

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat nilai moral tanggung jawab dan kegelisahan batin. Karun menunjukkan sikap bertanggung jawab sebagai seorang suami yang merasa terbebani oleh permintaan istrinya. Kegelisahan yang ia alami menunjukkan adanya konflik batin, bahwa ia tidak

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 7 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

mengabaikan permintaan tersebut, melainkan memikirkannya secara serius. Nilai ini mengajarkan pembaca bahwa tanggung jawab dalam keluarga menuntut kesungguhan dan kesadaran batin.

Data 2 *(Paragraf ketiga) "Mungkin karena istrinya sedang hamil, apalagi ini hamil pertama, maka ia berminta yang aneh-aneh."*

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral pengendalian diri dan sikap rasional. Karun berusaha menenangkan dirinya dengan berpikir logis dan tidak langsung menyalahkan istrinya. Sikap ini mencerminkan kedewasaan emosional dan kemampuan mengendalikan perasaan. Nilai moral ini memberikan pembelajaran bahwa dalam menghadapi persoalan, manusia perlu menimbang dengan pikiran jernih.

Data 3 *(Paragraf akhir) "Karun tidak tahu harus berbuat apa."*

Kalimat tersebut mencerminkan nilai moral kesadaran keterbatasan diri. Karun menyadari bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi meskipun telah berusaha maksimal. Nilai ini mengajarkan pembaca untuk menerima keterbatasan diri dan kenyataan hidup dengan lapang dada.

Nilai Moral Sosial *(Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan Lingkungan)*

Nilai moral sosial berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya, seperti kerja sama, solidaritas, empati, dan sikap menghargai hak orang lain (Nurgiyantoro, 2013).

Data 1 *(Paragraf pertemuan para pemburu) "Mereka berkumpul. Karun menceritakan apa yang tengah dihadapinya. Kawannya mengangguk-angguk seolah-olah telah paham…"*

Kutipan tersebut mengandung nilai moral kerja sama dan solidaritas. Karun tidak berburu seorang diri, melainkan melibatkan kawan-kawannya. Sikap saling memahami dan kebersamaan dalam menghadapi kesulitan mencerminkan hubungan sosial yang positif. Nilai ini mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan masalah.

Data 2 (Paragraf perburuan) "Karun memberi isyarat kepada teman-temannya. Seakan-akan mengatur strategi yang sudah mereka pahami dalam perburuan."

Kutipan ini menunjukkan nilai moral kerja sama dan komunikasi. Setiap pemburu memahami perannya masing-masing tanpa perlu banyak kata. Hal ini mencerminkan hubungan sosial yang harmonis dan saling percaya. Nilai ini memberikan pembelajaran bahwa kerja sama yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan bersama.

Data 3 *(Paragraf setelah rusa tertangkap) "Karun melihat para pemburu lain telah berkerumun. Dengan riang gembira mereka memotong dan membagi-bagikan daging rusa tersebut."*

Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral realitas sosial tentang kepentingan bersama dan konflik kepemilikan. Rimba digambarkan sebagai milik bersama, sehingga hasil buruan tidak sepenuhnya menjadi hak Karun. Hal ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan sosial, kepentingan pribadi sering berbenturan dengan kepentingan bersama.

Data 4 *(Paragraf emosi Karun) "Darahnya menggelegak. Amarahnya memuncak. Tapi rimba bukan miliknya, rimba adalah milik bersama."*

Kutipan ini mengandung nilai moral pengendalian emosi dan penghormatan terhadap norma sosial. Meskipun marah, Karun menyadari batasan sosial dan tidak bertindak anarkis. Nilai ini mengajarkan pentingnya menahan diri dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara psikologis, frasa *"darahnya menggelegak"* dan *"amarahnya memuncak"* menegaskan intensitas emosi negatif yang muncul akibat benturan antara harapan pribadi dan realitas sosial. Amarah tersebut bersumber dari kegagalan Karun mempertahankan hasil buruan yang secara emosional ia anggap sebagai haknya, karena berkaitan langsung dengan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Namun, puncak emosi tersebut tidak berujung pada tindakan destruktif. Kalimat kontrasif *"tapi rimba bukan miliknya, rimba adalah milik bersama"* berfungsi sebagai penanda kesadaran

moral sosial tokoh. Pada titik ini, Karun melakukan pengendalian diri dengan mengedepankan norma kolektif di atas kepentingan pribadi. Kesadaran bahwa rimba merupakan ruang sosial bersama menempatkan Karun sebagai individu yang memahami batas kepemilikan, hukum tidak tertulis, dan etika komunitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2013) bahwa nilai moral sosial dalam karya sastra sering muncul melalui pilihan tokoh untuk menahan diri dan menghormati aturan sosial meskipun bertentangan dengan keinginan personal.

Nilai Moral Religius *(Hubungan Manusia dengan Tuhan)*

Nilai moral religius berkaitan dengan kesadaran manusia akan kekuasaan Tuhan dan keterbatasan manusia dalam menentukan hasil akhir kehidupan (Endraswara, 2011).

Data 1 (Paragraf akhir cerita) "Karun tidak tahu harus berbuat apa."

Kalimat tersebut tidak hanya menunjukkan kebingungan, tetapi juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepasrahan manusia terhadap takdir. Setelah segala usaha dilakukan, hasil akhir berada di luar kendali manusia. Nilai moral religius yang tersirat ini mengajarkan bahwa manusia hanya dapat berusaha, sedangkan hasil akhirnya ditentukan oleh Tuhan.

Secara religius, kondisi tersebut mencerminkan konsep *kepasrahan* (tawakal) yang dalam pandangan moral keagamaan dipahami sebagai kesadaran bahwa manusia memiliki batas dalam mengendalikan kehidupan. Kebingungan Karun bukan sekadar ketidaktahuan praktis, melainkan simbol dari runtuhnya ilusi manusia akan kuasa penuh atas nasibnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Endraswara (2011) yang menyatakan bahwa nilai moral religius dalam sastra sering kali muncul melalui pengakuan implisit atas kekuasaan transenden dan ketergantungan manusia pada kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktural dengan pendekatan moral terhadap cerpen *"Hati Rusa"* karya Iyut Fitria, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini tidak hanya menyajikan cerita realistis tentang kehidupan masyarakat rimba dan aktivitas perburuan, tetapi juga secara kuat merepresentasikan nilai-nilai moral melalui struktur naratifnya. Unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, dan konflik berperan penting dalam membangun pesan etis yang menjadi inti cerita.

Tokoh Karun sebagai tokoh utama menjadi pusat representasi nilai moral individu. Konflik batin yang dialaminya mencerminkan tanggung jawab, pengendalian diri, kesadaran nurani, serta penerimaan terhadap keterbatasan diri. Kegelisahan dan kebimbangannya menunjukkan bahwa manusia yang bermoral bukanlah sosok tanpa konflik, melainkan individu yang mampu merefleksikan pilihan-pilihan hidupnya secara etis.

Dari sisi nilai moral sosial, cerpen *"Hati Rusa"* menegaskan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan penghormatan terhadap norma kolektif. Relasi antartokoh pemburu menggambarkan bahwa kepentingan pribadi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus tunduk pada kesepakatan sosial dan nilai kebersamaan. Konflik kepemilikan hasil buruan memperlihatkan dilema etis antara kebutuhan individu dan kepentingan bersama, yang diselesaikan melalui kesadaran sosial dan pengendalian emosi.

Sementara itu, nilai moral religius tersirat melalui sikap pasrah dan kesadaran Karun terhadap keterbatasan manusia. Ketidakmampuannya menentukan hasil akhir perjuangan hidup menunjukkan bahwa setelah usaha maksimal dilakukan, manusia harus menerima kenyataan sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Nilai ini memperkuat dimensi spiritual cerpen tanpa harus disampaikan secara eksplisit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen *"Hati Rusa"* secara utuh membangun pesan moral melalui keterpaduan unsur strukturalnya. Pendekatan moral dalam kajian struktural terbukti efektif untuk mengungkap dimensi etis karya sastra, serta menunjukkan bahwa sastra berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi dan pembelajaran moral

bagi pembacanya. Temuan ini menegaskan relevansi cerpen *"Hati Rusa"* sebagai karya sastra kontemporer yang memiliki nilai edukatif dan sosial dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2024). Nilai moral dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdadi, D. N., Anmawar, J. N., & Sudiatmi, T. (2024). Nilai moral dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Oky Madasari sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. *Bastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhalifa, A., Masnani, S. W., & Ramadhan, I. (2024). Nilai moral dalam kumpulan cerita pendek karya Najib Kailani. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*. Universitas Hasanuddin.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, F. K. (2023). Legenda Bathoro Katong dan Reog Ponorogo sebagai materi penguatan karakter berkebhinekaan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 117–123.

Semi, A. (2021). *Kritik sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Semi, M. A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.

Sembiring, D. S. B., Hanum, I., Siregar, F., & Annisya, L. (2021). Analisis cerita Pusuk Buhit pada masyarakat Batak Toba berdasarkan pendekatan mimetik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (hlm. 135–142). Medan: FBS Unimed Press.

Sijabat, S. G., Harahap, N., & Lubis, H. S. (2023). Nilai moral dalam cerpen "Malu" karya Putu Wijaya: Pendekatan sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).

Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis nilai budaya dalam cerita rakyat *Mado-Mado* Nias. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10(2), 136–149.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suseno, F. M. (1987). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: APD.

Swingewood, A., & Laurenson, D. (1972). *The sociology of literature*. London: Paladin.

Ugbogbo, H. (2024). The moral approach to literary criticism. *BW Academic Journal*.

Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. (2005). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniarti, S. M. (2025). Kajian struktural terhadap nilai moral dan nilai budaya novel *Laskar Pelangi*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Yusuf, W. (2020). *Nilai moral dalam cerita rakyat Wandiyudhiyu di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi: Kajian sosiologi sastra* (Skripsi tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.